

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru PAI**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>1</sup>

Secara umum strategi merupakan suatu rencana tentang cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan.

Menurut J.R David strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu strategi pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 37

<sup>2</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 125.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu strategi yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan apa yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain.

## 2. Pengertian Guru PAI

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri pada guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>4</sup>

Selain itu guru juga sebagai orang dewasa yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing dan meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani menuju kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hamba Tuhan yang Maha

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 52-53.

<sup>4</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 125.

Esa. Guru juga memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah atau di luar sekolah, untuk membimbing serta membina peserta didiknya.

Guru dalam khazanah Islam memiliki beberapa terkait dengan beberapa istilah dalam pendidikan seperti tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Istilah tersebut yaitu *murabbi* menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan secara ruhaniah maupun jasmaniah, *muallim* yang lebih menekankan guru sebagai pengajar, *muaddib* dengan keteladanan menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik, *mursyid* orang yang menjadi panutan bagi peserta didik di semua aspek pengetahuan. Sedangkan *ustadz* merupakan istilah umum dan sentral yang digunakan di Indonesia untuk panggilan guru.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten yaitu cukup mampu dan memiliki wewenang dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, peran dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam agar peserta didik dapat menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) serta kelak menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>5</sup> Marno dan Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, Cet II (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 15.

### 3. Peran Guru PAI

Guru memiliki tugas yang beragam yang meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

Pada dasarnya tugas guru PAI maupun guru umum sama yaitu mentransfer pengetahuan kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan yang luas dan mampu untuk hidup mandiri dan bermanfaat untuk orang lain. Didalam Al-Qur'an surat Ali Imran : 104 Allah SWT menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru, ayat tersebut berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan memadai. Al-Ghazali menerangkan mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam diantaranya :<sup>6</sup>

- a. Guru harus menanamkan kasih sayang kepada murid dan memperlakukan murid seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharap belas jasa maupun terimakasih melainkan hanya mengharap kepada ridha Allah SWT.
- c. Memberikan nasehat kepada muridnya di tiap kesempatan dan memberikan nasehat apabila ada kesempatan.
- d. Mencegah murid dari perbuatan yang tidak baik dengan cara yang halus maupun dengan sindiran.
- e. Guru harus menjalankan ilmunya jangan berlainan kata dengan apa yang ia ajarkan.

Adapun peranan yang dimiliki guru dalam nuansa pendidikan yang ideal yaitu :

- a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas dengan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

---

<sup>6</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011), 65.

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

d. Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas kepada siswa tetapi juga kepada orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

e. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lainnya.

f. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis siapa anak didik yang malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

g. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

#### **4. Kompetensi Guru PAI**

Untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah. Mereka harus memiliki keahlian atau kompetensi pada kepribadiannya sebagai profesi keguruannya. Kompetensi dasar yang dimiliki seorang guru ditentukan oleh pribadi dan tingkat kecenderungan kemauan seorang guru berkembang untuk mengasah kompetensi yang dimilikinya.

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 15.

Syah dalam Shabir berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang guru sebagai tanda bahwa guru tersebut layak untuk mengajar. Robert Howshon sebagaimana yang dikutip Mursidin berpendapat bahwa kompetensi adalah suatu tugas untuk memenuhi segala aspek keahlian, kecakapan yang dibutuhkan pada setiap jabatan tertentu.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan profesi keguruannya. Hal ini dapat diartikan guru yang aktif dan kreatif dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dan 29. Seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan secara jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Sarjono seorang guru harus memenuhi secara akademik diantaranya ilmu pengetahuan, bakan ajar, pengetahuan dasar psikis anak dan teori pembelajaran.<sup>9</sup> Mursidin menguraikan tentang kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Berikut uraian dari keempat kompetensi guru :

---

<sup>8</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011), 18.

<sup>9</sup> Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 20.

- a. Kompetensi pedagogik, kemampuan seorang guru untuk menguasai secara penuh bahan ajar dengan baik dan dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan metode yang telah dikuasai.
- b. Kompetensi personal, kemampuan guru yang berkaitan dengan pengendalian diri secara psikologis untuk memenuhi tugas pendidikan seperti menampilkan sikap positif dalam melaksanakan tugas kependidikan yang diberikan, memahami dan menghayati nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang guru serta menampilkan dirinya seolah-olah menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat.
- c. Kompetensi sosial, kompetensi seorang guru untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dilingkungan kerja, masyarakat sekitar, menjaga hubungan baik dengan atasan, rekan kerja, tetangga masyarakat.
- d. Kompetensi profesional (keagamaan), kompetensi guru menjalankan komitmen pekerjaannya apabila guru pendidikan agama Islam berarti menjalankan ajaran agama Islam seperti nilai-nilai sikap ataupun perbuatan untuk menjalankan agama dan menjauhi larangannya.

Selain itu terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru lulusan Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Mampu membuat rencana pembelajaran PAI.
- b. Mampu mengajar PAI di sekolah maupun luar sekolah.

- c. Mampu membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah dan memperdalam pengetahuan agama.
- d. Mampu menganalisa masalah yang timbul pada saat belajar mengajar berlangsung.
- e. Mampu mencari alternatif memecahkan masalah yang dialami siswa.
- f. Menjadi tauladan ditengah masyarakat.
- g. Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat khususnya membantu dunia pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal dan kompetensi profesional sebagai penunjang dari kinerja disekolah. Selain itu guru juga harus memiliki kepekaan yang tinggi dan tauladan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan tempat tinggal sebagai pelengkap dari kompetensi tersebut.

## **5. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 1.

Menurut Azizy “Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda. Ketika menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mendidik siswa untuk mempelajari materi pengetahuan tentang ajaran Islam dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bersamaan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

## **6. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengamalan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia sebagai muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelum mu, agar kamu bertakwa”.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

## B. Kedisiplinan Siswa

### 1. Pengertian Disiplin Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipulus*” yang mempunyai arti pembelajaran, jadi pengertian disiplin difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi disiplin mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>11</sup>

Disiplin juga berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar. Suparman S. menyimpulkan bahwa disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku harus disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>12</sup>

Arti lain dari disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur’an dan hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nisa : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَارَ عُنْمَ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

<sup>11</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 230-231.

<sup>12</sup> Suparman S, “*Gaya Mengajar Yang menyenangkan Siswa*” (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), 128.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat diatas menjelaskan tentang cara menaati peraturan, bagi setiap umat Islam aturan yang ditaati adalah aturan dari Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sedangkan bagi siswa aturan yang ditaati adalah aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Setiap siswa memiliki kewajiban menaati peraturan dan mendapatkan sanksi jika melanggar peraturan.

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>13</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dalam berperilaku dan mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku baik aturan di sekolah, masyarakat ataupun aturan rumah.

---

<sup>13</sup> Ali Imron, "*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172-173.

## 2. Macam-Macam Kedisiplinan Siswa

### a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan siswa. Karena disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain. Misalnya disiplin waktu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, sehingga tidak akan membuang-buang waktu dan kita bisa melakukan hal-hal selanjutnya di waktu berikutnya.

### b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin dalam menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa sekarang ini cerdas dan kritis, apabila diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri. Selain itu, sikap pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

### c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi titik awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak

hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, maka kesuksesan akan menghampiri.<sup>14</sup>

### **3. Tujuan Kedisiplinan Siswa**

Tujuan disiplin siswa di sekolah adalah yang *pertama*, memberi dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat*, siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Tujuan diciptakan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengengkangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

### **4. Fungsi Kedisiplinan**

Fungsi dari kedisiplinan yaitu mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok atau dalam masyarakat sehingga hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

---

<sup>14</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Tips Menjadi Guru Inspiratif*" (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-95.

- a. Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apalagi untuk siswa yang sedang menumbuhkan kepribadiannya. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- b. Melatih kepribadian sikap. Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- c. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri akan lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.
- d. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal positif yang harus ditaati oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi dan menaatinya dengan penuh tanggung jawab.
- e. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Dengan merancang peraturan sekolah bagi guru dan siswa serta peraturan lain yang dianggap perlu menjadikan sekolah menjadi aman, tenang dan teratur.

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, diantaranya :

### a. Tujuan dan kemampuan

Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ideal serta cukup menantang bagi kemampuan siswa hal ini berarti bahwa tujuan (pelajaran) yang dibebankan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.

### b. Teladan guru

Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil serta sesuai dengan kata dan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang kedisiplinan), siswa akan kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswa.

### c. Balas jasa

Balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan siswa terhadap sekolah atau pelajarannya. Jika kecintaan siswa semakin baik terhadap pelajaran, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yang baik, sekolah harus memberikan balas jasa yang sesuai kepada siswa.

d. Keadilan

Guru yang cakap dalam mengajar selalu berusaha bersikap adil terhadap semua siswanya dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan pula. Jadi, keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap sekolah agar kedisiplinan siswa sekolah baik pula.

e. Waskat

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan di sekolah. Dengan waskat guru harus aktif dan langsung menguasai perilaku, moral, sikap, gairah belajar dan prestasi belajar siswanya. Dalam hal ini guru harus selalu hadir di sekolah agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk jika ada siswa yang mengalami kesulitan.

f. Sanksi atau hukuman

Dengan sanksi, siswa akan takut melanggar peraturan sekolah. Sanksi harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, yang masuk akal, diinformasikan secara jelas kepada semua siswa. Yang tujuannya mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, 200.